

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Makanan merupakan identitas budaya yang mampu mengkomunikasikan suatu daerah, yang diketahui dari cita rasa, cara penyajian, cara makan, hingga bumbu yang digunakan dalam menyajikan makanan. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural, karena terdapat beragam jenis ras, agama, bahasa dan suku Bangsa, selain itu Indonesia juga memiliki beragam jenis budaya dan tradisi yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Budaya dan tradisi di Indonesia memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri yang dapat dijadikan sebagai identitas dari setiap daerahnya.

*Melemang* atau dikenal dengan *lemang* merupakan makanan yang mudah ditemui di berbagai daerah di Indonesia, makanan *lemang* sendiri terbuat dari dari campuran beras ketan dan kelapa parut, dicampur pisang, udang atau bawang dan lantas dilapisi daun pisang. Kemudian dimasukkan ke dalam bambu berukuran seruas bambu. Setelah itu *lemang* di panggang di api.

*Tradisi melemang* ini telah dilakukan masyarakat di beberapa daerah di Indonesia, tradisi *melemang* ini terdapat di Aceh Tenggara, di Sumatera Barat dan Sumatera Selatan, di setiap daerah *tradisi melemang* ini mengandung makna dan nilai-nilai yang berbeda-beda sehingga membuat keunikan tersendiri di setiap daerahnya. *Melemang* di daerah Aceh Tenggara tepatnya di Kota *Kutecane* di lakukan untuk menyambut Lebaran Idul Adha, bagi masyarakat Kota *Kutecane*

pada saat lebaran Idul Adha daging bukanlah satu-satunya makanan yang harus ada disaat moment lebaran. Tetapi *lemang* dijadikan sebagai makanan pengganti pada masyarakat Kota *Kutecane* saat lebaran. Biasanya yang memasak *Lemang* ini adalah masyarakat kota *Kutecane* yang tidak bisa membeli daging. Bagi masyarakat Kota *Kutecane* memasak *lemang* ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri, terutama pada saat Idul Adha masakan *lemang* wajib ada.

(<https://steemit.com>).

Kemudian tradisi *melemang* di Sumatera Barat menjadi suatu budaya dan tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari zaman dahulu hingga sekarang. Keunikan dari tradisi *melemang* di Sumatera Barat adalah cara memasak *lemang* ini dilakukan oleh Ibu-Ibu rumah tangga, karena suatu keyakinan yang ada di Sumatera Barat bahwa masakan ibu-ibu lebih enak dari pada bapak-bapak. Ada berbagai macam *lemang* yang dimasak satu hari menjelang lebaran hari raya. (<https://www.kompasiana.com>)

Berbeda dengan Tradisi *melemang* yang ada di Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Muara Enim yang dilakukan di Desa Karang Raja, tradisi *melemang* yang ada di Sumatera Selatan ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari tradisi *melemang* yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Adapun tradisi *melemang* di Desa Karang Raja ini dilakukan setahun sekali untuk memperingati 10 muharam tahun hijriyah. Tradisi *melemang* berawal dari upaya masyarakat Desa untuk menolak bala berupa bencana banjir yang akan melanda Desa. Untuk itu masyarakat mengadakan sedekah Desa dengan membuat *lemang* yang akan dilakukan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Tradisi *melemang* di Desa Karang Raja sangat terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten Muara Enim, setiap tahunnya tradisi *melemang* di Desa Karang Raja ini selalu di sambut dengan antusias oleh masyarakat Desa Karang Raja maupun masyarakat Desa lain yang ada di Kabupaten Muara Enim yang sengaja datang ke Desa Karang Raja untuk ikut melaksanakan tradisi *melemang*. Di dalam tradisi *melemang* di Desa Karang Raja, *lemang* yang sudah masak di bawa ke masjid atau mushola atau balai Desa terlebih dahulu sebelum *lemang* tersebut dimakan bersama-sama untuk dilakukan ritual keagamaan yang dipimpin oleh ketua pemangku adat atau imam Desa. *Lemang* yang dibuat dan disajikan didalam tradisi *melemang* ini ada 3 macam, *lemang gemuk*, *lemang manis*, *lemang sempaloh*, ketiga *lemang* ini memiliki makna dan simbol yang berbeda- beda.

Kebudayaan dalam pandangan sekelompok orang adalah bentuk perilaku, kepercayaan, nilai-nilai, simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar/tanpa dipikirkan yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari generasi kepada generasi berikutnya. Simbol mengungkapkan sesuatu yang sangat berguna untuk melakukan komunikasi, dengan demikian simbol memiliki peran penting dalam terjadinya komunikasi. Pada dasarnya simbol dapat dimaknai baik dalam bentuk bahasa verbal maupun bentuk bahasa non verbal pada pemaknaannya dan wujud real dari interaksi simbol ini terjadi dalam kegiatan komunikasi. Kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan menciptakan bahasa simbolik sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai maupun suatu hal lainnya yang akhirnya membentuk suatu kebudayaan.

Seperti halnya tradisi *melemang* di Desa Karang Raja mengandung nilai-nilai budaya dan agama yang baik, nilai-nilai itu selalu tertanam, diikuti, dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat dengan penuh kesadaran dan keyakinan yang begitu mendalam. Sehingga masyarakat selalu melakukan *tradisi melemang* setiap tahunnya untuk memperingati 10 muharam tahun hijriyah. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan membahas, “***Makna Simbolik Tradisi Melemang di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim***”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tradisi *melemang* (memasak *lemang*) dapat menjadi sebuah budaya dari Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim
2. Makanan *lemang* merupakan simbol budaya pada masyarakat Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna simbolik tradisi *melemang* di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik tradisi *melemang* di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai “makna simbolik tradisi melewang di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim” ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu :

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah dalam bidang ilmu komunikasi antarbudaya.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kajian komunikasi interaksi simbolik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah tradisi.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1. Untuk pemerintah Kabupaten Muara Enim, dengan melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai Makna Simbolik Tradisi Melewang di Desa Karang Raja Kabupaten Muara Enim sehingga dapat terwujud suatu usaha bersama untuk melestarikan tradisi yang telah lama ada.
2. Bagi masyarakat Desa Karang Raja, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga dan melestraikan salah satu tradisi desa.
3. Adanya penelitian yang membahas tentang tradisi melewang ini, dapat menjadikan tradisi melewang ini sebagai daya tarik wisatawan dalam

Negeri maupun luar Negeri untuk datang ke Desa Karang Raja setiap tahunnya.